

Peran Moderasi Komite Audit dalam Hubungan Audit Tenure dan Reputasi KAP dengan Kualitas Audit

Khavid Normasyhuri^{1*}, Fauzi², Muhammad Suhaidi³

^{1,3}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

²Institut Teknologi dan Bisnis Bakti Nusantara

khavidnormasyhuri2@gmail.com, drfauziibn@gmail.com, muhammadsuhaidi545@gmail.com

*Penulis Korespondensi

Diajukan : 2 September 2022

Disetujui : 10 September 2022

Dipublikasi : 1 Oktober 2022

ABSTRACT

This study tries to provide empirical evidence in order to see the factors that can affect audit quality, namely audit tenure and reputation of public accounting firms and see whether the audit committee can strengthen or even weaken in improving audit quality. The research sample is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019-2021 with a purposive sampling technique. The number of observed samples was 96. The data analysis used was logistic regression and Moderate Regression Analysis. The statistical tool used is SPSS Version 21. The results of the study provide facts that audit tenure has no effect on improving audit quality. The reputation of the Public Accounting Firm has an influence on improving audit quality. The audit committee has not been able to moderate or weaken the relationship between audit period and audit quality improvement. The audit committee is able to moderate or strengthen the reputation of the Public Accounting Firm on improving audit quality.

Keywords: *Audit Committee, Audit Tenure, KAP Reputation and Audit Quality*

PENDAHULUAN

Kualitas audit masih perlu menjadi perhatian karena penerapan kualitas audit dengan kategori kurang baik oleh auditor atau kantor akuntan publik masih dapat ditemukan. Kualitas audit di uji dengan kasus yang spektakuler dimana terjadi kasus pada kantor akuntan publik (KAP) yang dimiliki oleh Satrio Bing Eny serta Rekan-Rekan dengan mendapatkan sanksi dari pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan nomor SP 62/DHMS /OJK /X /2018 berupa pembatasan atas pemberian dalam melakukan jasa audit bagi pihak perusahaan.. Pihak kantor akuntan publik (KAP) yang dimiliki oleh Satrio Bing Eny serta Rekan-Rekan telah melakukan audit keuangan yang tidak wajar mengenai kondisi keuangan pada laporan tahunan 2018 serta tidak sesuai pada PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) hingga menyebabkan kerugian dari berbagai pihak termasuk investor. Hal ini menjadi bukti nyata atas rendahnya dalam tingkat kualitas audit yang menyebabkan kepercayaan dari para masyarakat menurun. Kualitas audit dapat tercipta jika auditor berpegang pada aturan profesional yang diberikan sehingga pembuatan laporan bebas dari salah saji yang berasal dari human error (Dinarjito & Febriansyah, 2020).

Beberapa faktor dapat menjadi penentu kualitas suatu audit seperti durasi masa audit atau audit tenure. Alasan bahwa masa audit dapat berpengaruh atas kualitas audit dimana untuk keadaan ini adalah bahwa masa kerja audit dengan durasi waktu yang panjang dapat mengurangi atas independensi dan objektivitas auditor. Perdebatan tentang hubungan antara Masa Kerja Audit dan Kualitas Audit terus berlanjut karena perbedaan hasil dalam penelitian sebelumnya. Studi dari (Kinanti Putri Narsuci, Retna Sari, 2020) menyatakan bahwa audit tenure yang lama dengan perusahaan yang sama dapat meningkatkan kualitas audit. Disisi lain, pelaksanaan

penelitian (Dwi Martani, Nur Aulia Rahmah, Fitriany Fitriany, 2021) menunjukkan bahwa masa audit yang panjang dapat menurunkan independensi dan objektivitas auditor karena peningkatan hubungan auditor dan klien. Penelitian (Karno, 2022) menyatakan bahwa masa kerja audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit yang diukur dengan akrual diskresioner. Potensi kedekatan emosional ini tidak hanya berdampak pada laporan audit tetapi juga opini dan penilaian audit selama proses audit.

Faktor lain dalam pemberian dampak peningkatan kualitas audit dipengaruhi oleh reputasi kantor akuntan publik (KAP). Dalam pelaksanaan penelitian (Arie Pratania Putri, Mey Sari Simbolon, 2022) menemukan kantor akuntan publik (KAP) dengan reputasi baik akan mampu menghasilkan tingkat kualitas audit. Dengan kemampuan sumber daya manusia yang tinggi maka reputasi kantor akuntan publik (KAP) akan semakin tinggi. Selain itu perdebatan lain muncul bahwa penelitian (Aznedra, 2020) menyimpulkan reputasi dari Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak memiliki dampak atas kualitas audit yang akan di peroleh. Hal ini memberikan fakta dimana audit yang di lakukan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sudah mempunyai dan memiliki nama besar dengan reputasi serta rating yang baik tidak selalu menghasilkan tingkat kualitas audit yang memiliki nilai baik. Tetapi fakta ini memiliki perbedaan atas hasil pelaksanaan penelitian (Rizki, 2020) bahwa sangat penting reputasi atas Kantor Akuntan Publik (KAP) sehingga memiliki pengaruh yang sangat kuat atas hasil dari kualitas audit yang berkualitas.

Komite audit memiliki peranan dengan tugas sebagai pelaksana atas terlaksananya mekanisme serta tata kelola di dalam perusahaan yang baik dinilai mampu dalam menjaga peningkatan dan integritas dari hasil kualitas audit. Penelitian (Yolanda, 2019) menyatakan peran komite audit tidak mampu memoderasi atas audit tenure terhadap peningkatan kualitas audit. Kajian penelitian (Rahman, 2019) mempunyai hasil berbeda dimana komite audit mampu memoderasi terhadap peningkatan kualitas audit. Disisi lain penelitian (Sukirman, 2021) membuktikan bahwa efektivitas komite audit tidak berpengaruh juga tidak memoderasi pengaruh atas reputasi dari kantor akuntan publik (KAP) terhadap kualitas audit. Tetapi hasil penelitian (Farahdiba, 2021) bertolak belakang bahwa Komite audit mampu memoderasi hubungan hubungan reputasi kantor akuntan audit terhadap peningkatan dari kualitas audit.

Fenomena atas perbedaan hasil dan argumen dalam penelitian sebelumnya menjadikan peneliti untuk melakukan penyelidikan lebih lanjut di perusahaan Indonesia dan juga akan menambah beberapa penjelasan dalam penelitian. Penelitian ini menjadi keterbaruan dalam pelaksanaan riset dari penelitian sebelumnya, hal ini dilakukan atas dinamika serta fenomena yang terjadi maka penelitian ini akan mencoba dalam memberikan bukti dalam bentuk empiris untuk melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu audit tenure dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) serta melihat apakah komite audit dapat memperkuat atau bahkan justru memperlemah dalam meningkatkan kualitas audit. Pelaksanaan penelitian memiliki harapan bahwa dapat menambah dalam ilmu pengetahuan tentang kualitas audit dengan dimoderasi dengan komite audit khususnya di Indonesia.

STUDI LITERATUR

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan atau lebih sering disebut dengan *Agency Theory* yang di jelaskan oleh Jensen serta Meckling pada tahun 1976 bahwa hubungan keagenan dikenal sebagai sebuah kontrak antara pihak dari prinsipal dan pihak dari agen. Dia berpendapat, proses ini tentu mengaitkan dan melibatkan pendelegasian bagian dari proses pengambilan keputusan otoritas kepada agen. Teori agensi adalah teori yang mendasari dasar berdirinya perusahaan praktek bisnis yang telah digunakan selama ini. Hubungan keagenan bahwa tentunya memiliki sebuah kepentingan yang bertolak belakang antara pihak prinsipal dengan pihak agen sehingga pihak prinsipal tidak dapat dan tidak mampu memberikan sebuah verifikasi bahwa pihak agen telah menjalankan pelaksanaan tugas dengan sangat baik. Konflik selesai perbedaan dalam sebuah kepentingan serta informasi yang secara asimetris membuat kebutuhan secara bersama untuk melaksanakan audit pada laporan keuangan oleh orang yang kompeten dan pihak ketiga yang independen. Kriteria utama dari audit berfokus pada pengawasan dan atau pengungkapan bias dalam akuntansi informasi untuk dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Atas hal tersebut maka auditor memiliki peranan sebagai pihak yang netral dan meminimalisir atas segala bentuk benturan dari kepentingan dalam pelaksanaan pemeriksaan laporan keuangan sehingga informasi atas laporan keuangan lebih akurat.

Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)

Teori stakeholder atau lebih sering dikenal luas *Stakeholder Theory* oleh (R. Edward Freeman, Jeffrey S. Harrison, 1984) memberikan penjelasan terbentuknya perusahaan menjadi sebuah organisasi yang tentunya akan memiliki sebuah hubungan dengan beberapa pihak di luar bagian dari perusahaan sehingga dalam hal ini perusahaan sangat membutuhkan auditor dalam peningkatan pemeriksaan atas sebuah laporan keuangan yang akan menghasilkan kualitas audit yang memiliki nilai tinggi dan baik serta dalam pelaksanaannya dibutuhkan auditor yang bersikap independen serta bersikap objektif dalam pelaksanaan penilaian laporan keuangan dan menjadi keandalan dalam pemberian informasi laporan keuangan perusahaan.

Kualitas Audit

Audit sebagai proses dengan bentuk sistematis untuk mengumpulkan dan memberikan evaluasi bukti dengan cara objektif asersi tentang berbagai segala dalam tindakan dan peristiwa ekonomi yang mempunyai tujuan dalam peningkatan atas kesesuaian dengan kriteria yang telah dimiliki serta mengkomunikasikan kepada para pihak pengguna dan pihak berkepentingan. Kualitas audit sebagai bentuk pada kemampuan yang dimiliki oleh pihak auditor dalam menemukan kesalahan material salah penyajian yang terdapat pada laporan keuangan (Inayah & Prasetyo, 2020). Kualitas audit dapat dilihat dari dua sudut yaitu pengguna laporan keuangan. persepsi dan kemampuan serta keahlian auditor. Persepsi pengguna laporan keuangan menggambarkan cara pengguna mana yang melihat laporan audit. Artinya, apakah itu mencerminkan keandalan. Sementara kemampuan dan keahlian auditor membahas kemampuan yang dimiliki pihak dari auditor untuk mendeteksi dan melaporkan salah saji material yang ada di dalam laporan keuangan. Mereka menegaskan bahwa karena pengguna tidak memiliki akses untuk mengetahui bukti yang dikumpulkan selama proses audit, mereka tidak dapat benar-benar menilai kualitas audit yang sebenarnya secara langsung kecuali mereka mengandalkan reputasi dan kemampuan auditor dalam memberikan opini. Semakin baik kualitas audit, semakin baik kemungkinan bahwa laporan keuangan telah memiliki tingkat akurat yang baik dalam penyajiannya. Semua informasi yang tepat akan diungkapkan sehingga mengurangi kesalahan pada informasi antara pihak dari manajemen dan pihak investor (Setiawati, Putri, & Madyaratri, 2021).

Audit Tenure

Audit Tenure merupakan sebuah jangka waktu (term) antara pihak auditor dan pihak klien mengenai jasa audit yang telah disepakati. Audit Tenure merupakan lamanya atas hubungan pihak auditor dengan pihak klien yang diukur dengan panjangnya laporan keuangan yang diaudit oleh auditor. Audit Tenure dapat diukur dalam satuan jumlah tahun, berapa lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk memeriksa laporan keuangan klien dalam beberapa tahun berturut-turut dan dapat dilihat dari laporan kewajaran berdasarkan opini auditor. Audit Tenure merupakan lama dari hubungan atau masa waktu atas kerja antara pihak auditor dan pihak klien dalam hal pemeriksaan laporan keuangan. Ini berdampak pada klien perusahaan, seperti independensi auditor serta kompetensi dan tentunya hubungan emosional antara pihak auditor dan pihak klien, biaya, dan sebagainya maju. Peraturan tentang audit keterikatan kerja telah diatur di Indonesia melalui pelaksanaan pada Peraturan Menteri Keuangan No.17 / PMK. 01 /2008 dimana periode pemberian atas jasa bagi pihak akuntan publik, dalam yang sebelumnya Kantor Akuntan Publik dapat memberikan jasa audit secara umum untuk keuangan paling banyak 5 (lima) kali secara berurutan tahun dan kemudian diubah menjadi 6 (enam) tahun berturut-turut tahun buku dan bagi Akuntan Publik untuk keuangan paling banyak 3 (tiga) kali berturut-turut bertahun-tahun. Pembatasan durasi dalam pelaksanaan masa audit merupakan upaya untuk mengatasi sikap auditor dalam hubungan kerja yang erat dengan klien yang sehat yang tidak berkontribusi pada independensi auditor yang menggunakan untuk keuntungan finansial klien mereka. Peraturan pelaksanaan jangka waktu audit berbeda dari sebuah negara satu dengan negara lainnya, dan

diharapkan dapat mengekang reaksi publik terhadap hubungan psikologis antara auditor dan klien, sehingga memulihkan kepercayaan publik dalam independensi auditor. Fitur penting dari mengadakan audit adalah bahwa audit tahun pertama (tabel tenurial) dianggap tidak komprehensif (tidak komprehensif). Karena dalam situasi ini dibutuhkan waktu untuk mengidentifikasi potensi risiko audit bagi klien yang menurunkan kualitas. dari pemeriksaan (Rapley, Robertson, & Smith, 2021).

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor akuntan public merupakan pihak ketiga yang bertugas memeriksa laporan keuangan yang disiapkan oleh manajemen. Reputasi dari sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) diartikan sebagai pengalaman yang dimiliki kantor pada akuntan dalam pelaksanaan audit serta memiliki nama baik yang menghasilkan kepercayaan publik kepada kantor akuntan. Reputasi dari sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) dilihat atas kinerja dari auditor yang dimiliki dengan kemampuan menghasilkan fakta sebenarnya atas pemeriksaan atas laporan keuangan dengan memenuhi standar akuntansi yang tepat dan sangat baik dan telah ditetapkan serta berlaku. Kantor Akuntan Publik (KAP) bereputasi tinggi sangat identik dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki nama besar, dan dianggap telah memiliki atas kemampuan untuk mandiri dan profesional terhadap klien (Sinaga & Sinaga, 2019).

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Audit tenure merupakan periode atas perikatan antara pihak auditor dan pihak klien mengenai audit jasa yang disepakati sebagai periode auditor dengan hubungan klien. Audit tenure menjadi polemik ketika masa audit singkat atau tenornya jangka panjang. Jangka waktu dapat memiliki sebuah dampak sangat nyata atas perusahaan dari pihak klien. Lamanya waktu yang dibutuhkan pihak auditor untuk melaksanakan audit sebuah perusahaan yang sama dalam peningkatan kualitas audit. Semakin lama peihak auditor dalam pelaksanaan penugasan untuk perusahaan yang sama, semakin dekat hubungan antara pihak auditor dengan pihak klien, sehingga akan ada kecenderungan untuk kualitas audit yang dilakukan oleh auditor untuk mengurangi. Hal ini didukung dari peraturan yang telah ditetapkan atas Peraturan Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Oleh Pihak Akuntan Publik yang batasi keterlibatan audit. Adanya hubungan yang lama antara pihak auditor dengan pihak klien dikhawatirkan akan melemahkan independensi auditor, masa jabatan audit yang dipercayakan oleh klien sebagai prinsipal dapat disalahgunakan oleh manajemen atau auditor itu sendiri. Dalam penelitian (Fitri Fajar Riyani, Maidani, Novita Wahyu Setyawati, 2021) menyimpulkan Audit tenur tidak memiliki pengaruh kuat terhadap kualitas audit. Dukungan dalam penelitian (Siska Dwi Lestari, 2022) menyimpulkan bahwa masa kerja audit atau audit tenure tidak memiliki pengaruh atas kualitas audit. Berdasarkan fakta dan kerangka teoritis serta dinamika yang terjadi, maka di formulasikan hipotesis berikut ini:

H1 : Audit Tenure berpengaruh negatif terhadap tingkat kualitas audit

Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Kualitas Audit

Kantor Akuntan Publik (KAP) bereputasi tinggi identik dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mempunyai nama yang besar dan tentunya dianggap memiliki kemampuan secara mandiri dan secara profesional terhadap pihak klien. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah memiliki reputasi baik serta tergolong kantor *big four* melakukan seleksi auditor yang sangat selektif untuk dapat bergabung sebagai auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four*, dan kemampuan seorang auditor telah dibuktikan dari uji kompetensi dan penerimaan sertifikat Akuntan Publik (*Certified Public Accountant*) dengan persyaratan yang lengkap dan lulus ujian. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tergolong *big four* memiliki tanggung jawab dalam memberikan jasa audit dengan kualitas yang sama antara kantor lokal (*afiliasi*) dengan ukuran yang berbeda. Penelitian (Kinanti Putri Narsuci, Retna Sari, 2020) menemukan hasil reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh sangat kuat pada kualitas audit. Dalam pelaksanaan penelitian lanjutan oleh (Sukirman, 2021) menemukan fakta reputasi atas Kantor Akuntan Publik

(KAP) berpengaruh positif dan sangat kuat dalam peningkatan kualitas audit. Berdasarkan fakta dan kerangka teoritis serta dinamika yang terjadi, maka di formulasikan hipotesis berikut ini:

H2 : Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh positif terhadap tingkat kualitas audit

Pengaruh Audite Tenure Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi

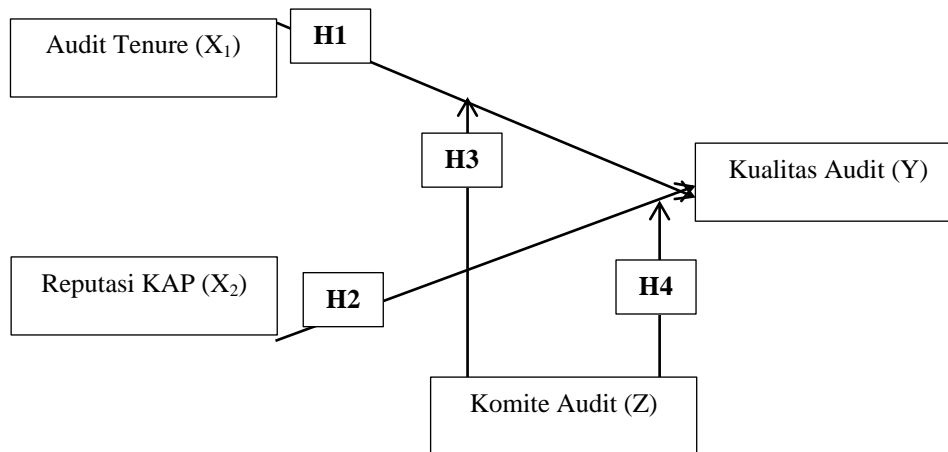
Komite audit menjadi sebuah pilar dalam perusahaan yang dibentuk untuk membantuk pihak dari dewan komisaris. Efektivitas komite audit juga mempengaruhi masa kerja terhadap kualitas audit. Komite audit yang telah memiliki pengetahuan di baik dalam bidang akuntansi maupun dalam bidang keuangan memiliki kemampuan untuk mendeteksi kurangnya pengendalian internal, khususnya terkait dengan pelaporan keuangan. Selanjutnya dengan kompetensi dalam bidang akuntansi maupun dalam bidang keuangan, komite audit juga akan memiliki pengetahuan dalam bidang akuntansi dan standar auditing sehingga apabila manajemen melakukan kesalahan, baik sengaja maupun tidak sengaja dalam pelaporan dalam akuntansi keuangan dapat dideteksi oleh komite audit. Dengan demikian, hubungan dengan auditor eksternal. Komunikasi dan hubungan yang baik antara pihak audit komite dengan pihak akuntan publik akan memudahkan untuk mencari solusi pada permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan proses audit sehingga dapat mendorong terwujudnya kualifikasi dengan tingkat kualitas hasil audit yang baik. Namun dalam pelaksanaan penelitian (Yolanda, 2019) menyatakan peran komite audit tidak mampu memperkuat dalam pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit dikarenakan masa jangka waktu audit perlu dipertanyakan atas independensi pada auditor dalam pelaksanaan pemeriksaan laporan keuangan dari perusahaan klien. Hasil penelitian (Apriani, 2021) mendukung dan ditemukan fakta bahwa komite audit belum mampu memperkuat atas hubungan dari tenure audit atau jangka waktu audit terhadap peningkatan kualitas audit. Berdasarkan fakta dan kerangka teoritis serta dinamika yang terjadi, maka di formulasikan hipotesis berikut ini:

H3 : Komite Audit tidak mampu memoderasi Audit Tenure terhadap tingkat kualitas audit

Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi

Masalah antara pihak prinsipal dan pihak agen yang sering terjadi tentunya dikarenakan ada perbedaan kepentingan, masing-masing dari pihak dan memiliki arah kecenderungan untuk memaksimalkan terhadap kewenangannya dalam memenuhi keuntungan pribadi. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi dan didukung oleh komite audit yang berkualitas akan dapat meminimalkan risiko kepentingan yang berbeda. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi dengan kategori baik memiliki kapasitas keuangan yang sangat baik sehingga bahwa ia mampu mempertahankan independensinya. Pelaksanaan pemantauan yang dilakukan oleh pihak komite audit selama proses audit memastikan bahwa audit dilakukan sebagaimana mestinya. Kedua hal tersebut dinilai memberikan peningkatan dan menunjang dalam kualitas audit. Pembentukan komite audit berfungsi dalam mengawasi perusahaan tata kelola dan melakukan pemantauan pada akuntan publik dalam rangka mampu mempertahankan kinerjanya dengan sangat baik. Hasil penelitian (Farahdiba, 2021) menemukan komite audit mampu memoderasi dan memperkuat atas hubungan reputasi kantor akuntan audit terhadap kualitas audit. Penelitian (Charmila, 2022) mendukung bahwa ditemukan fakta keberadaan komite audit mampu memberikan penguatan dan memoderasi pengaruh reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap kualitas audit. Berdasarkan fakta dan kerangka teoritis serta dinamika yang terjadi, maka di formulasikan hipotesis berikut ini:

H4 : Komite Audit mampu memoderasi Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap tingkat kualitas audit



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE

Jenis penelitian dilakukan dengan model kuantitatif. Pendekatan dalam penelitian menggunakan metode moderating dengan tujuan melihat kemampuan atas variabel dari moderating mampu memperkuat atau justru memperlemah dalam hubungan antara dari masing-masing variabel (Sugiyono, 2017). Data menggunakan data sekunder dengan sumber laporan perusahaan pada bidang yang bergerak pada manufaktur dan telah terdaftar dalam situs resmi dari Bursa Efek Indonesia atau BEI dengan periode 2019-2021. Teknik dalam pelaksanaan pengambilan sampel dengan *purposive sample* dimana teknik ini digunakan atas dasar kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Kriteria dalam pengambilan sampel atas perusahaan pada bidang yang bergerak pada manufaktur dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau BEI dengan periode tahun 2019-2021 meliputi : perusahaan manufaktur menerbitkan secara utuh serta lengkap atas laporan tahunan perusahaan; perusahaan mengungkapkan secara detail atas tata kelola dari komite audit yang dibentuk. Jumlah sampel dalam penelitian melibatkan 32 perusahaan di bidang manufaktur serta dilakukan dengan tahun berjalan selama 3 tahun pada periode 2019-2021 sehingga jumlah sampel amatan sebanyak 96 pengamatan.

Tabel. 1 Proses Penentuan Sampel Penelitian

Kriteria	Akumulasi
Perusahaan pada bidang manufaktur dan telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia atau BEI serta tidak melakukan delisting selama periode dari di mulai pengamatan pada 2019 sampai 2021.	144
Perusahaan secara lengkap melakukan publikasi atas laporan keuangan dengan satuan rupiah serta sesuai atas kebutuhan data yang diperlukan oleh peneliti.	111
Perusahaan telah memberikan dan menampilkan jumlah komite audit secara lengkap dan teratur.	32
Jumlah Observasi Dalam Penelitian (32 x 3 tahun)	96

Sumber : Data Penelitian, 2022

Variabel dalam penelitian sebagai obyek pelaksanaan penelitian (Arikunto, 2019). Pelaksanaan penelitian menggunakan 3 variabel dengan meliputi Variabel Dependen atau (Y) kemudian Variabel Independen atau (X) serta Variabel Moderating atau (Z). Variabel Dependen atau (Y) menjadi fokus variabel yang dipengaruhi atas variabel lain (Nurlina, 2020). Variabel Dependent atau (Y) dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Variabel Independen atau (X) sebagai variabel yang mampu mempengaruhi atas variabel lain. Variabel Independent pada penelitian meliputi; Audite Tenure sebagai (X₁) dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai (X₂). Kemudian variabel moderating atau (Z) sebagai variabel yang memberikat penguatan atau

perlemahan atas hubungan variabel (Purwanto, 2019). Variabel Moderating atau (Z) yang digunakan adalah komite audit.

Kualitas audit sebagai variabel (Y) menjadi segala bentuk kemungkinan bagi auditor dalam menemukan fakta bentuk kecurangan pada pemeriksaan laporan keuangan. Pengukuran atas kualitas audit dengan variabel dummy atas ketentuan apabila perusahaan di bidang manufaktur menerbitkan opini going di beri angka 1 dan apabila perusahaan di bidang manufaktur tidak menerbitkan opini going diberi angka 0. Audit Tenure sebagai variabel (X_1) diartikan sebagai jangka waktu dalam pelaksanaan atau pemeriksaan pada laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak auditor kepada pihak klien. Pengukuran atas jangka waktu dari audit tenure menggunakan periode dari pelaksanaan periode pada perikatan di mulai dengan poin angka 1 dan kemudian di tambah angka periode tenure audit. Reputasi dari Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai variabel (X_2) menjadi bentuk nama besar pada kantor akuntan public serta memiliki reputasi yang baik secara menyeluruh. Pengukuran atas Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan variabel dummy dimana KAP dengan afiliasi *big four* di beri angka 1 sedangkan KAP dengan tidak afiliasi *big four* diberi angka 0. Komite audit sebagai variabel moderasi atau variabel (Z) memiliki fungsi dalam mengawasi proses audit pada perusahaan, Pengukuran atas komite audit dengan proses menghitung dari jumlah banyaknya komite audit pada perusahaan bidang manufaktur.

Alat uji analisis penelitian ini menggunakan SPSS Versi 21. Pelaksanaan pada teknis dalam analisis data melalui beberapa tahap dengan : Uji Kelayakan Model kemudian Uji Keseluruhan Model, kemudian uji *Moderate Regression Analysis* (MRA) dan dilanjut dengan uji koefisien determinasi. Persamaan atas regresi pada pelaksanaan penelitian meliputi berikut ini :

$$Y = a + \beta_1 \text{Tenure} + \beta_2 \text{RKAP} + \beta_3 \text{Tenure} * \text{Komite} + \beta_4 \text{RKAP} * \text{Komite}$$

- Y = Kualitas Audit
- a = Konstanta
- β = Koefesien Regresi
- Tenure = Audit Tenure
- RKAP = Reputasi KAP
- Tenure * Komite = Interaksi dari *Audit Tenure* dengan komite audit
- RKAP * Komite = Interaksi dari reputasi kap dengan komite audit
- E = Nilai *Residual*

HASIL

Tabel. 2 Uji Kelayakan Dari Model Regresi Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.466	8	.707

Sumber : Ouput SPSS V. 21 (2022)

Uji kelayakan dari model dilakukan atas dasar pengujian data untuk mengetahui kecocokan dari sampel data yang diperoleh dalam bentuk model penelitian yang di lakukan. Dengan melihat tabel. 2 bahwa nilai Sig. hasil dari uji kelayakan dari model regresi dengan angka 0,707 serta nilai hasil uji berada di atas angka 0,05 maka secara sah data dinyatakan layak atau fit serta sangat mampu mewakili dari sampel pada pelaksanaan penelitian.

Tabel. 3 Uji Keseluruhan Dari Model Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
Step 0	1		Constant
		117.665	.792

	2	117.623	.837
	3	117.623	.837

Sumber : Ouput SPSS V. 21 (2022)

Uji keseluruhan dari model dilakukan atas dasar mengetahui seluruh dari variabel dari independent (X) apakah terlibat dalam pengaruh pada variabel dari dependent (Y). Dengan melihat tabel.3 bahwa nilai 2 Log likelihood berada di angka 117,623 serta nilai ini berada di bawah dari dasar nilai chi-square sebagai bentuk pengambilan kesimpulan dimana chi square tabel dengan angka 118,75161 maka secara sah dan menyeluruh variabel dari independent (X) terdiri atas Audite Tenure sebagai (X₁) dan reputasi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai (X₂) mempengaruhi variabel dependen (Y) yaitu kualitas audit.

**Tabel. 4 Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	112.603 ^a	.051	.474

Sumber : Ouput SPSS V. 21 (2022)

Koefisien Determinasi (R²) dilakukan atas dasar mengetahui kontribusi dari seluruh variabel independent (X) terdiri atas Audite Tenure sebagai (X₁) dan reputasi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai (X₂) dalam mempengaruhi variabel dependen (Y) yaitu kualitas audit. Dengan melihat tabel.4 bahwa *Nagelkerke R Square* berada dengan jumlah angka 0,474 yang apabila dalam bentuk persentasi sebesar 47,4% maka dengan ini Audite Tenure sebagai (X₁) dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) memberikan kontribusi atas peningkatan kualitas audit sebesar 47,4% sedangkan selanjutnya dengan sisa angka 52,6%, kualitas audit dipengaruhi atas variabel lain.

**Tabel. 5 Uji Regresi Logistik
Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1_Audit_Tenure	1.040	1.196	.756	1	.187	.353
	X2_Reputasi_KAP	1.560	1.728	.816	1	.013	4.760
	Z_Komite_Audit	3.970	3.809	1.086	1	.047	52.964
	AuditTenure*KomiteAudit	.125	.379	.109	1	.742	1.133
	ReputasiKAP*KomiteAudit	.478	.577	.688	1	.007	.620
	Constant	14.378	13.175	1.191	1	.275	.000

Sumber : Ouput SPSS V. 21 (2022)

PEMBAHASAN

Pengaruh Audite Tenure Terhadap Kualitas Audit

Berdasar dari tabel 5. yang disajikan menunjukkan variabel X₁ Audit Tenure diperoleh nilai Sig. sebesar 0,187 serta nilai hasil uji berada di atas angka 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan variabel dari X₁ yaitu Audit Tenure tidak mempunyai pengaruh atas peningkatan kualitas audit. Hasil dalam penelitian selaras dengan penelitian (Fitri Fajar Riyani, Maidani, Novita Wahyu Setyawati, 2021) menyimpulkan Audit tenur tidak signifikan serta memiliki pengaruh ke arah negative terhadap kualitas audit. Dukungan berikutnya dalam pelaksanaan penelitian (Siska Dwi Lestari, 2022) memberikan fakta masa kerja audit atau audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Audit tenure tidak memiliki pengaruh atas peningkatan kualitas audit dikarenakan masa kerja yang lebih lama dinilai akan mengurangi kemandirian yang dapat mengurangi kualitas audit. Selain itu perikatan audit bukan merupakan acuan untuk hasil audit yang berkualitas.

Catatan dari kualitas audit panduan indikator yang dibuat oleh IAPI yang mengharuskan setiap pihak akuntan publik wajib dalam menjaga kualitas audit dengan berbagi informasi yang dapat dipertanggungjawabkan hasilnya, dengan ini menyatakan bahwa ada standar yang akan mempertahankan kualitas audit yang diberikan tanpa dipengaruhi oleh lamanya hubungan antara auditor dengan kliennya dan terus laporkan jika ada informasi yang salah dari klien.

Masa kerja audit tidak dapat sepenuhnya menjadi ukuran dalam hasil kualitas audit, yang berarti bahwa masa audit yang panjang tidak selalu mampu memberikan dampak kemandirian dan objektivitas pihak auditor sehingga tidak mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan oleh pihak auditor independen. Sebaliknya, audit dengan masa singkat, antara pihak auditor dengan pihak kliennya belum tentu menjadi jaminan dalam keandalan kualitas audit karena tidak memiliki cukup pengetahuan dan pengalaman untuk melakukan audit pada laporan keuangan klien. Audit tenurial tidak dapat mempengaruhi kualitas audit karena auditor yang ditunjuk oleh Akuntan Publik Perusahaan yang akan diaudit mengacu kode etik yang benar dengan prosedur pelaksanaan audit dan tidak melibatkan hubungan dekat dengan pihak klien mereka. Di Selain itu, auditor menjaga nama atas Kantor Akuntan dibebankan kepada mereka sehingga bahwa citra Kantor Akuntan mereka tidak berlepotan. Menurut teori agensi, yang ketiga pihak atau auditor independen yang ditunjuk untuk melakukan audit untuk kepentingan klien akan meningkatkan biaya agensi. jasa audit dapat menyebabkan ketergantungan perusahaan akuntansi pada klien, karena kantor akuntan akan berusaha memenuhi harapan klien. Kapan klien puas dengan kinerjanya dari kantor akuntan, mereka memiliki arah dengan kecenderungan untuk tetap dengan perusahaan akuntansi yang sama. Oleh karena itu, independensi dan objektivitas auditor akan berkurang dan ini akan memiliki berdampak pada kualitas audit yang dilakukan oleh auditornya. Faktanya, penelitian ini menunjukkan bahwa tenur audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Perusahaan masih menggunakan kantor akuntan yang sama untuk mengaudit laporan keuangan mereka.

Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Kualitas Audit

Berdasar dari tabel 5. yang disajikan menunjukkan variabel X_2 Reputasi dari Kantor Akuntan Publik (KAP) diperoleh nilai Sig. sebesar 0,013 serta nilai hasil uji berada di bawah angka 0,05 maka ditarik kesimpulan variabel dari X_2 reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki pengaruh kuat atas peningkatan kualitas audit. Hasil dalam penelitian selaras dengan penelitian (Kinanti Putri Narsuci, Retna Sari, 2020) bahwa reputasi dari Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh sangat kuat pada kualitas audit. Dalam penelitian lanjutan (Sukirman, 2021) mendukung hasil penelitian dan menemukan fakta reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Reputasi dari Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki pengaruh atas peningkatan kualitas audit dikarenakan opini publik lebih percaya terhadap hasil audit yang dilakukan oleh akuntan yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kantor Akuntan Publik (KAP) Besar. Dan bahkan jika praktik audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tergolong bigfour serta memiliki reputasi audit sangat baik dalam hal sumber daya, teknologi audit, dan jumlah klien, mereka dapat mendorong auditor untuk melakukan audit yang profesional dan independen.

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) akan memotivasi untuk meningkatkan kualitas audit. Teori keagenan dapat mengatasi masalah keagenan yang ada; perusahaan cenderung lebih percaya auditor terkemuka untuk laporan keuangan mereka yang berafiliasi dengan Big Four. Sebuah perusahaan dengan auditor yang berasal dari kantor akuntan yang bereputasi baik dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas baik dan membawa melaksanakan pekerjaannya secara profesional. Keberadaan reputasi membuat Kantor Akuntan Publik (KAP) harus memberikan pelaksanaan jasa mengenai audit yang memiliki tingkat kualitas tinggi karena melindungi dan menjaga nama baik kantor akuntan publik. Klien biasanya menganggap auditor berasal dari kantor akuntan publik dengan reputasi yang cukup besar untuk memiliki kualitas audit yang lebih baik karena auditor memiliki beberapa karakteristik yang terkait dengan kualitas yang sangat baik seperti pelatihan, kemudian pengakuan internasional, dan ulasan sejawat. Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan reputasi yang cukup besar memiliki kualitas audit dengan kategori lebih baik karena auditor akuntan publik yang luas perusahaan memiliki lebih banyak

pengalaman dalam mengelola audit di perusahaan publik. Dengan demikian, akuntan publik yang bereputasi perusahaan akan memiliki keahlian yang lebih baik dalam mendeteksi masalah material laporan keuangan pelanggan. Maka dari itu Kantor Akuntan Publik (KAP) bereputasi lebih besar dan lebih mungkin untuk menerbitkan laporan keuangan yang lebih akurat.

Pengaruh Audite Tenure Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi

Berdasar dari tabel 5. yang disajikan menunjukkan variabel moderasi (Z) Audit Tenure*Komite Audit diperoleh nilai dengan angka Sig. sebesar 0,742 serta nilai hasil uji berada di atas angka 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan variabel moderasi (Z) yaitu komite audit memperlemah pengaruh audit tenure serta tidak mampu memoderasi terhadap peningkatan dari kualitas audit. Hasil dalam penelitian selaras dengan penelitian (Yolanda, 2019) menyatakan peran komite audit tidak mampu memperkuat dalam pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit dikarenakan masa jangka waktu audit perlu dipertanyakan atas independensi pada auditor dalam pelaksanaan pemeriksaan laporan keuangan dari perusahaan klien. Hasil penelitian (Apriani, 2021) mendukung dan ditemukan fakta bahwa komite audit belum mampu memperkuat atas hubungan dari jangka waktu audit pada peningkatan kualitas audit.

Komite audit belum mampu memoderasi atau memperlemah dalam hubungan dari jangka waktu audit terhadap peningkatan kualitas audit dikarenakan adanya regulasi yang mengharuskan rotasi yang di lakukan oleh akuntan publik sehingga pihak akuntan publik cenderung memiliki banyak atas pengalaman dalam pelaksanaan audit berbagai perusahaan dan sistem hingga tentunya banyak inovasi dan kemauan lebih berhati-hati dalam mengaudit. Dengan demikian, peran dari pihak komite audit dalam pelaksanaan pengawasan tidak teralumul memiliki dampak. Hasil ini tidak sesuai dengan mekanisme pemantauan dalam teori keagenan, yaitu menetapkan komite audit untuk mengawasi tata kelola perusahaan dan memantau akuntan publik agar dapat mempertahankan kinerjanya dengan baik.

Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi

Berdasar dari tabel 5. yang disajikan menunjukkan variabel moderasi (Z) Reputasi KAP*Komite Audit diperoleh nilai dengan angka Sig. sebesar 0,007 serta nilai hasil uji berada di bawah angka 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan variabel moderasi (Z) yaitu komite audit memperkuat pengaruh reputasi dari kantor akuntan serta mampu memoderasi terhadap peningkatan dari kualitas audit. Hasil dalam penelitian selaras dengan penelitian (Farahdiba, 2021) menemukan komite audit mampu memoderasi hubungan hubungan reputasi kantor akuntan audit terhadap kualitas audit. Penelitian (Charmila, 2022) mendukung bahwa ditemukan fakta keberadaan komite audit mampu memoderasi pengaruh reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap kualitas audit. reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) mampu memoderasi atau memperkuat atas hubungan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap peningkatan kualitas audit dikarenakan hadirnya dari komite audit dalam perusahaan sebagai bentuk manifestasi yang luar biasa sehingga pihak komite audit dapat bekerjasama dengan auditor yang berkualitas pada kantor akuntan besar yang telah terindeks *big four* dalam menghasilkan pemeriksaan laporan keuangan yang baik dan tepat.

Selain itu juga dengan pelaksanaan komite audit secara efektif akan dapat membantu pihak auditor dari kantor akuntan yang telah bereputasi dalam proses pemeriksaan laporan yang akurat. Dalam teori keagenan, ada dua cara untuk mengurangi keagenan: masalah, yaitu dengan pemantauan dan pembatasan. Keberadaan dari komite audit menjadi terwujudnya dan tata kelola perusahaan yang baik yang bertugas mengawasi agen dan melakukan pengawasan public akuntan dalam melakukan audit. Semakin baik kualitas dari komite audit maka akan mampu meningkatkan kualitas audit. Hal ini juga karena Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bereputasi baik dan komite audit saling mendukung pekerjaan satu sama lain. Reputasi dari Kantor Akuntan Publik (KAP) telah memiliki banyak pengalaman dalam pekerjaan sehingga dapat menjalankan audit dengan baik. Pengawasan yang dilakukan oleh pihak komite audit akan memastikan bahwa

audit akan berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya seharusnya agar audit yang dihasilkan merupakan audit yang berkualitas.

KESIMPULAN

Hasil penelitian memberikan fakta audit tenure tidak memiliki pengaruh atas peningkatan kualitas audit. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki pengaruh atas peningkatan kualitas audit. Komite audit belum mampu memoderasi atau memperlemah atas hubungan jangka waktu audit terhadap peningkatan kualitas audit. Komite audit mampu memoderasi atau memperkuat atas hubungan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap peningkatan kualitas audit. Saran yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini untuk perusahaan dalam pelaksanaan pembentukan komite audit pada perusahaan untuk mematuhi pedoman yang diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) NOMOR 55 / POJK. 04 / 2015 yang mengatur mengenai pelaksanaan kerja dan pembentukan komite audit yang baik dan profesional komunikasi dengan pihak akuntan publik untuk menghasilkan kualitas audit dengan kategori yang baik. Untuk penelitian yang dilakukan selanjutnya disarankan lebih menggunakan peraturan terbaru yakni Peraturan No. 20 Tahun 2015 yang mengatur tenurial jangka waktu antara akuntan publik dengan perusahaan kliennya. Pengukuran spesialisasi audit dapat dikembangkan lebih lanjut, tidak hanya melihat pangsa pasar dari Kantor Akuntan Publik (KAP), tetapi juga dapat diamati dengan biaya audit. Penelitian lebih lanjut juga diharapkan dapat menemukan laporan keuangan yang lengkap data untuk melihat jumlah total tahun masa kerja. Untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) variabel reputasi, diharapkan menggunakan data Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) direktori untuk melihat data afiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terbaru sehingga data yang digunakan lebih valid.

REFERENSI

- Apriani, T. (2021). Pengaruh Tenure Kap Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Dimoderasi Komite Audit. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 6(3), 1–13. Retrieved from <http://stiepontianak.ac.id/jurnal/index.php/jes/article/view/63>
- Arie Pratania Putri, Mey Sari Simbolon, S. E. S. (2022). The Effect of Audit Fee, Audit Tenure, KAP Reputation, and Audit Rotation on Audit Quality in Transportation Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social*, 5(1). <https://doi.org/10.21043/malia.v3i2.6874>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta:Rineka Cipta.
- Azneda, R. E. P. (2020). Pengaruh Audit Tenure Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Indeks L45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal EQUILIBRIA*, 7(1). <https://doi.org/10.1037//0033-2909.126.1.78>
- Charmila, V. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Fee Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit dengan Efektivitas Komite Audit sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada perusahaan Sektor Infrastruktur dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indone. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi*.
- Dinarjito, A., & Febriansyah, L. (2020). Analysis of the effect of public accounting firms reputation on audit quality. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(1), 1787–1797.
- Dwi Martani, Nur Aulia Rahmah, Fitriany Fitriany, V. A. (2021). Impact of audit tenure and audit rotation on the audit quality: Big 4 vs non big 4. *Cogent Economics and Finance*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1901395>
- Farahdiba, A. F. M. (2021). PENGARUH TENURE KAP DAN UKURAN KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi Pada Industri Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Kajian Ilmu Akuntansi*, 10(4).
- Fitri Fajar Riyani, Maidani, Novita Wahyu Setyawati, C. H. (2021). The Effect of Audit Tenure , Audit Rotation and Head Reputation on Audit Quality. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 3(3).
- Inayah, J. Z., & Prasetyo, A. B. (2020). The Effect of Audit Committee Effectiveness and Audit

- (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018). *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan (JRAK)*, 5(2), 96-108.
- Karno, A. (2022). The Effect of Audit Tenure and Audit Rotation on Audit Quality in Companies Listed on the Stock Exchange. *Sinomika Journal : Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi & Akuntansi*, 1(1).
- Kinanti Putri Narsuci, Retna Sari, R. H. D. P. S. (2020). The Effect Of Audit Tenure, Company Size, Audit Firm's Reputation On Audit Quality. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan (JIAKES)*, 8(3), 393-402. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.391>
- Nurlina, M. I. dan A. Y. (2020). *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial (Teori, Konsep dan Rencana Proposal)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Purwanto, E. (2019). *Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- R. Edward Freeman, Jeffrey S. Harrison, S. Z. (1984). *Stakeholder Theory: Concepts and Strategies (Elements in Organization Theory)*. Perpustakaan Pemasaran Sage.
- Rahman, R. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Tenure Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap ASimetri Informasi Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2013-2015). *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 1-23.
- Rapley, E. T., Robertson, J. C., & Smith, J. L. (2021). The effects of disclosing critical audit matters and auditor tenure on nonprofessional investors' judgments. *Journal of Accounting and Public Policy*, 40(5), 106847. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2021.106847>
- Rizki, M. (2020). PENGARUH REPUTASI KAP, UKURAN KAP, DAN BIAYA AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1-11. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Setiawati, E., Putri, E., & Madyaratri, D. (2021). The Effect of Workload and Auditor Specialization on Audit Quality with Audit Committee Quality as Moderating Variable. *Equilibrium*, 10(1), 60-68.
- Sinaga, J. G., & Sinaga, Vi. C. (2019). The Effect of Audit Firm Age and Audit Tenure on Audit Quality (An Empirical Study on Trusted Company Awardees Listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2016). *Abstract Proceedings International Scholars Conference*, 7(1), 1293-1314. <https://doi.org/10.35974/isc.v7i1.1978>
- Siska Dwi Lestari, D. I. (2022). The Effect of Audit Tenure, Auditor's Reputation and Time Budget Pressure on Audit Quality. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 6(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung : Alfabeta.
- Sukirman, P. A. (2021). Influence of Auditor Switching, Public Accounting Firm's Reputation, and Workload on The Audit Quality with The Audit Committee's Effectiveness as The Moderating Variable. *JDA Jurnal Dinamika Akuntansi*, 13(1), 25-36. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.15294/jda.v13i1.28925><http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdaauth> or
- Yolanda, S. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit: (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 256-276. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.73>